BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah dasar adalah sebuah wadah yang memberikan fasilitas pendidikan kepada anak-anak pada tingkat dasar. Berdasarkan UUD Nomor 2 tahun 1989 bab IV pasal 13 ayat 1 pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti Pendidikan menengah.

Dalam mendukung kinerja dari setiap instansi pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah melakukan penerapan sistem informasi untuk mengelola manajemen pada Sekolah Pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Sistem informasi yang digunakan ini disebut dengan sistem informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Data pokok Pendidikan (Dapodik) adalah sistem pendataan skala nasional yang terpadu, dan merupakan sumber data utama Pendidikan nasional, yang merupakan bagian dari program perencanaan Pendidikan nasional dalam mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) ini bermanfaat untuk menghimpun seluruh data terkait data kelembagaan dan kurikulum sekolah, data siswa, data guru dan karyawan, serta data sarana dan prasarana setiap sekolah diseluruh Indonesia bahkan hingga sekolah-sekolah yang berada diluar negeri. Dikarenakan sistem informasi ini menjadi satu-satunya sumber data yang

digunakan oleh Kemdikbud, tentunya menjadikan Dapodik memiliki peran yang sangat penting serta memilki beragam fungsi (multi-fungsi). Sistem informasi Dapodik ini setiap tahun dilakukan pembaruan dan perbaikan. Pada tahun 2021 telah dirilis Dapodik versi 2021 yang dikemas dalam bentuk installer yang disiapkan untuk kebutuhan pemanfaatan pengolahan data pada semester ganjil. Pada versi 2021 ini terdapat perbaikan pembaruan yaitu penggabungan aplikasi antara Dapodikdasmen dengan Dapo PAUD-Dikmas, penambahan fitur tarik data pada proses sinkronisasi untuk menurunkan perubahan data yang terjadi di server lokal, perubahan proses bisnis untuk perekaman GTK baru, perubahan proses bisnis untuk penambahan dan perbaikan akun GTK, penonaktifan kurikulum 2006 (KTSP), dan perbaikan-perbaikan lainnya. Telah dilakukan observasi pada salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bone Bolango yaitu terdapat beberapa pernyataan pengguna yang menimbulkan sebuah persepsi adanya ketidaknyamanan dalam menggunakan Dapodik untuk menyelesaikan tugas dalam mengolah data sekolah disebabkan terkadang pengguna harus melakukan input data berulang pada form pengisian formulir peserta didik.

Karena persepsi yang muncul terhadap Dapodik ini maka perlu dilakukan evaluasi penerimaan sistem Dapodik ini untuk melihat sejauh sistem ini dapat diterima oleh pengguna setelah dilakukannya perbaikan pada sistem Dapodik versi sebelumnya. Menurut Nugraha (2014) suatu sistem dapat dikatakan berhasil jika sistem informasi tersebut dapat digunakan dengan mudah dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Menurut Venkatesh (2003) agar teknologi dapat meningkatkan produktivitas, teknologi harus diterima dan digunakan oleh anggota organisasi. Untuk mengetahui sejauh mana sistem Dapodik ini diterima oleh

pengguna, maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Technology Acceptance Model (TAM), dimana model TAM ini sederhana dan mudah untuk diterapkan. Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul "**Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Dapodik Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) Pada Sekolah Dasar Kabupaten Bone Bolango**"

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerimaan penggunaan terhadap Sistem Dapodik di Sekolah Dasar Kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM)?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan 3 variabel asli TAM oleh Davis (1989) dengan ditambahkan 2 variabel eksternal yaitu pengalaman dan kerumitan.
2. Penelitian dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan penggunaan Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik)) menggunakan metode Technology Acceptance Model.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitsian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan pada sistem informasi Dapodik serta dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai sejauh mana tingkat penerimaan sistem informasi Dapodik.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah maupun sekolah dalam meningkatkan implementasi sistem informasi Dapodi